



UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EKSTENSIAL PADA ANAK USIA DINI DI TK ALJARWAL GALANG

Hilyatul Ulya Nazwa Afifah¹ Jihan Fadiyah Fithri Siregar² Mutiara Azahra Br.Sinaga³ Masganti Sit⁴

^{1,2,3,4}**Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan**

e-mail korespondensi: masganti@uinsu.ac.id

Abstract

This research was conducted with the aim of identifying and analyzing teachers' ways of developing extensional intelligence in children. The data analysis method used is a qualitative descriptive research method. Data collection techniques were carried out using observation, interviews and documentation methods. The subjects used were all children in AL - JARWAL Kindergarten. The results of the research showed that the development of extensional intelligence was carried out in any way, such as telling stories, singing, and field trips that involve children directly. This method is very good for developing extensional intelligence from an early age, very useful for their lives today, tomorrow and forever.

Keywords: Early Childhood, Extensional Intelligence, Development

PENDAHULUAN

Upaya guru dalam pembelajaran merupakan bagian penting dalam mengajar taman kanak-kanak karena mengimplementasikan ketentuan apakah tujuan pembelajaran tercapai atau tidak. Guru sebagai fasilitas pendidikan anak usia dini diharuskan dapat meningkatkan tingkat berpikir yang luas anak-anak mereka. Orang mengira dan berfikir bahwa kecerdasan seorang anak itu hanya ditentukan oleh seberapa baik prestasi mereka di sekolah, terutama dalam pembelajaran berhitung dan membaca, serta kemampuan mereka untuk mendapatkan hadiah atau ijazah dalam lomba cerdas(cici,2023)

Menurut teori kecerdasan majemuk, yang dikembangkan oleh psikolog Universitas Harvard, Howard Gardner, anak-anak yang memiliki kecenderungan pada salah satu dari sembilan kecerdasan, yaitu kecerdasan linguistik, logis-matematis, visual-spasial, musikal, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dan eksistensial. (Amalia, 2018). Di antara sembilan kecerdasan yang disebutkan di atas, kecerdasan eksistensial sangat istimewa karena kecerdasan ini dianggap sebagai tantangan bagi bayi untuk berkembang. Mengapa demikian? Karena anak-anak cenderung sering mengajukan pertanyaan yang sangat rinci. "Mengapa Tuhan menciptakan saya?" adalah salah satu contohnya. "Mengapa saya hidup?". Hal ini sangat berhubungan dengan keberadaan manusia. Anak-anak dengan kecerdasan eksistensial lebih cenderung mempertimbangkan pilihan dengan hati-hati sebelum mengambil keputusan. Selain itu, mereka juga memiliki kemampuan untuk merenungkan sesuatu yang mendasar tentang kenyataan. seperti hidup-mati dan baik-jahat. Pemikiran eksistensial meyakini dan berusaha sebagai refleksi dan pemikiran. (Ulfa, 2017)

Jika anak-anak usia dini menerima stimulasi yang tepat, seperti stimulasi pendidikan, mereka dapat berkembang dan berkembang hingga mencapai potensi penuhnya. Otak anak berkembang dengan kecepatan hingga 80% selama apa yang dikenal sebagai "golden age" yang berarti masa emas dimana masa ini tidak dapat terulang kembali(Ulfa, 2017)

Oleh karena itu kita sebagai guru sangat penting mengasah kecerdasan eksistensial pada anak ialah agar anak dapat bersikap bijak terhadap apapun yang terjadi dalam hidupnya (Cici Rostriana, 2023). Sebab, anak yang memiliki kecerdasan eksistensial biasanya cenderung menganalisis terlebih dahulu sebelum memutuskan atau membuat kesimpulan.

Upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan eksistensial anak usia dini dapat dilihat dari bagaimana guru memilih metode dalam pembelajaran yang dilakukan dengan bernyanyi, bermain dan berkarya wisata. Indikator kecerdasan eksistensial yaitu: (1) mengajukan pertanyaan yang mendasar; (2) kepekaan anak untuk merasakan keberadaan diri; (3) kemampuan menjabarkan penilaian dan reaksi; (4) reaksi anak terhadap peristiwa, mengambil hikmah dari suatu peristiwa; (5) keberanian anak untuk menerima sesuatu. (Ulfa, 2017)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian metode kualitatif deskriptif.. Penelitian ini bertujuan untuk Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi bagaimana cara guru dalam mengembangkan dan mengidentifikasi kecerdasan eksistensial pada anak usia dini di tk al jarwal Lokasi penelitian ini di TK AL - JARWAL di Desa Jaharun B. Kec. Galang. Kab. Deli Serdang . Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2024. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Observasi dan dokumentasi dilakukan untuk mengungkap secara deskriptif pelaksanaan pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan eksistensial di TK Al - Jarwal Galang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat diketahui bahwa upaya yang harus dilakukan guru untuk mengembangkan kecerdasan eksistensial anak usia dini di TK Al -Jarwal Galang adalah terlebih dahulu guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Cara atau metode yang digunakan oleh guru untuk mengembangkan kecerdasan ekstensial pada anak yaitu menggunakan metode bercerita , bernyanyi, karyawisata dan tanya jawab.



Gambar 1. Bercerita



Gambar 2. Karyawisata

Melalui kegiatan bercerita anak-anak dapat belajar tentang nilai-nilai penting seperti kejujuran, keberanian, dan kasih sayang, serta memahami makna hidup dan keberadaan mereka di dunia. Cerita juga dapat mengajarkan anak-anak tentang alam dan lingkungan, memperkenalkan konsep spiritualitas dan keberadaan Tuhan, sehingga anak-anak belajar menghargai dan merasa terhubung dengan dunia di sekitar mereka. Aktivitas ini juga meningkatkan kemampuan anak-anak untuk bertanya dan berpikir kritis. Contoh pertanyaan yang biasanya ditanyakan oleh anak, misalnya: "Mengapa dunia ini ada?", atau "Kenapa aku harus bersikap baik kepada orang lain?". pertanyaan itu biasanya yang ditanyakan anak ketika

anak memiliki kecerdasan eksistensial. Melalui kegiatan karya wisata anak-anak dapat mengembangkan kecerdasan eksistensial mereka dengan mengamati langsung keindahan alam dan ciptaan Tuhan, seperti binatang, tumbuhan, dan pemandangan alam. Saat mengunjungi tempat-tempat seperti, kebun binatang anak-anak belajar menghargai lingkungan sekitar dan merasa lebih terhubung dengan dunia. Mereka juga mendapatkan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi dengan guru tentang makna hidup dan hubungan mereka dengan alam serta Tuhan, yang membantu mereka memahami keberadaan mereka dan peran mereka dalam menjaga dan merawat dunia.

Hasil penilaian indikator kecerdasan eksistensial yaitu: (1) Anak mampu mengajukan pertanyaan mendasar tentang suatu hakikat, misalnya "siapa yang menciptakan dunia?", "Kenapa dunia diciptakan?"; (2) Anak mampu menjabarkan penilaian dan reaksi tentang sesuatu, misalnya anak menunjukkan reaksi ketika ibu menjelaskan kemudian anak memberikan reaksinya dengan berbagai pertanyaan serta penilaian yang mereka simpulkan sendiri; (3) Anak mampu menerima suatu kebenaran, keyakinan dan keadilan, misalnya anak bertanya tentang gajah kemudian anak menerima kebenaran bahwa gajah mempunyai belalai dan anak menyakini bahwa gajah mempunyai belalai

Peran seorang guru dalam proses pembelajaran adalah menjadi seorang yang membimbing, konduktor, organisator, motivator, fasilitator, dan seorang pendidik. Peran guru secara keseluruhan tidak boleh dipandang sebelah mata dalam dunia pendidikan, karena pembelajaran itu merupakan interaksi yang terjadi antara seorang guru dan anak didik yang menghasilkan perubahan tingkah laku. Di dalam lingkungan pendidikan seorang guru mengukur tingkat kecerdasan anak didik melalui seberapa besar tingkat kematangan berpikir anak didik. Semakin tinggi kecerdasan anak didik maka tingkat kematangan berpikir anak didik tersebut otomatis dengan sendirinya ikut bertambah.

Kecerdasan spiritual berarti kemampuan seseorang untuk dapat mengenal dan memahami diri sepenuhnya sebagai makhluk spiritual maupun sebagai bagian dari alam semesta. Kapasitas hidup manusia yang bersumber dari hati yang dalam (inner-capacity) yang terilham dalam bentuk kodrat untuk dikembangkan dan ditumbuhkan dalam mengatasi berbagai kesulitan hidup. Sedangkan kecerdasan eksistensial mendorong orang untuk memahami proses dalam konteks yang besar, luas, yang mencakup aspek-aspek estetika, filosofi, dan agama yang menekankan pada nilai-nilai keindahan, kebenaran, dan kebaikan. Kemampuan seseorang untuk menjawab persoalan-persoalan terdalam eksistensi atau keberadaan manusia. Orang tidak puas hanya menerima keadaannya, keberadaannya secara otomatis, tetapi mencoba menyadarinya dan mencari jawaban yang terdalam. Karakteristik orang yang memiliki kecerdasan eksistensial-spiritual menjadi analitis sekaligus kreatif, logis, dan imajinatif, khusus dan umum, terorganisir, dan koseptual. Meskipun kecerdasan spiritual tetap menyimpan karakteristik yang masih bersifat abstrak dan belum terurai dalam wujud aktivitas yang dapat diukur dan dibuktikan.

SIMPULAN

Kecerdasan ekstensial, atau yang disebut dengan kecerdasan multiple atau kecerdasan jamak, merupakan kemampuan untuk mengetahui, memahami, serta berinteraksi dengan dunia melalui berbagai cara. Mengembangkan kecerdasan ekstensial pada anak penting karena membantu mereka agar menemukan potensi dan minatnya yang unik, memperluas perspektif, meningkatkan kreativitas, dan membantu dalam menangani tantangan yang kompleks dalam kehidupan. Ini juga mempersiapkan mereka untuk sukses di dunia yang semakin kompleks dan beragam.

Hasil dari penelitian bahwa melalui Kegiatan bercerita, bernyanyi dan karya wisata dapat mengembangkan kecerdasan ekstensial anak . Pada saat melakukan kegiatan tersebut anak banyak mengajukan pertanyaan kepada guru melalui keteladanan dalam bentuk nyata yang diajarkan melalui sikap perbuatan perilaku baik lisan, tulisan maupun perbuatan, melalui cerita/dongeng untuk menggambarkan perilaku baik atau buruk, anak diajak mengamati benda-

benda ciptaan Allah seperti dengan mengamati binatang, tumbuh-tumbuhan, pemandangan alam.

REFERENSI

- Amalia, R. (2018). Model dan Strategi Pembelajaran dalam Mengembangkan Multiple Intelligences pada Anak Usia Dini. *Thufula*.
- Atika, D. B. (2023). Teori Multiple Intelligence Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1108-1116.
- Cici Rostriana, A. S. (2023). Strategi Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Eksistensial Anak Usia Dini di PAUD Ismailiyah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.
- Dinda Berliana, C. A. (2023). Teori Multiple Intellegences dan Implikasinya. *Jurnal Citra Pendidikan*.
- Halim, A. (2020). Pengaruh Kecerdasan Ekstensial Terhadap Pemahaman Materi Fiqih Tentang Shalat Jenazah Dengan Praktek Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Of Islamic Studies*, 134-147.
- Harahap, Salamiyah N.H dkk. (2023). Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Usia Dini Dengan Permainan Estafet Bola Di Ra. Al-Barkah. *Jurnal Incrementapedia*. Vol. 5. No.2. DOI. <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol5.no2.a8434>
- Hikmah, S. N. (2022). Kecerdasan Ganda Dan Konsekuennya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tarbiyah*, 79-96.
- Ibnrahim, M. Y. (2013). *Pembelajaran Berbasis KECERDASAN JAMAK (Multiple Intelligence)*. Jakarta: KENCANA.
- Khadijah, S. (2021). Pengaruh Metode Diskusi Dalam Mengembangkan Multiple Intelligence Siswa Kelas VIII MTS PAB 1 Helvetia. *Jurnal Tausiah FAI UISU*, 55-62.
- Maarif, M. A. (2019). Pengembangan Potensi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Majemuk(Multiple Intelligence). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 81 -104.
- Nabila. dkk. (2022). Pola Kerjasama Antara Orang Tua Dan Guru Dalam Pembelajaran Bacaan Shalat di RA Al-Amin. *Jurnal Incrementapedia*. Vol.4 No.2 DOI <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol4.no2.a6559>
- Rizki, A. (2018). Model dan Strategi dalam Mengembangkan Multiple Intelligence Pada Anak Usia Dini. *Thufula*, 281 -299.
- Safitri, U., dkk. (2022). Pengaruh Media Kintar Terhadap Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Remaja Surabaya. *Jurnal Incrementapedia*. Vol. 4 No.2 DOI. <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol4.no2.a6635>
- Setyaningsih, A. W. (2021). Analisis Persentasi Multipleintelligences dan SETS dalam Ecomic IPA . *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2069-2084.
- Selvi Jantrika, S. M. (2021). Dampak Pembelajaran Saat Pandemi dalam Menstimulasi Kemampuan Sosial Anak di TK Negeri Pembina 01 Pancung Soal Pesisir Selatan. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*.
- Ulfa. (2017). Optimlaisasi Pengembangan Multiple Seling.: *Jurnal Program Studi PGRA*, 76-93.